

## BAB V

### KESIMPULAN & SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Muara Delang diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Responden kelompok kasus pada penelitian ini sebagian besar adalah perempuan (83%) yang merupakan ibu kandung (81%) dengan rata-rata berusia 29,04 tahun, menempuh pendidikan SMP/ sederajat (55%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (80%). Responden pada kelompok kontrol menunjukkan karakteristik yang serupa yaitu sebagian besar merupakan perempuan (97%) yang merupakan ibu kandung sampel (95%) dengan rata-rata berusia 29,34 tahun, menempuh pendidikan SMP/ sederajat (44%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (92%).
2. Berdasarkan hasil analisis bivariat variabel yang berhubungan dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Muara Delang adalah pendapatan keluarga, pendidikan ibu, pola asuh, pemberian ASI eksklusif, kesehatan gigi, dan peran tokoh masyarakat. Sedangkan, variabel yang tidak berhubungan seperti paparan informasi, riwayat penyakit infeksi dan peran kader kesehatan.
3. Terdapat 5 variabel yang berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Muara Delang, yaitu pola asuh, pemberian ASI, peran tokoh masyarakat, kesehatan gigi, dan pendapatan keluarga. Pola asuh yang kurang menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Muara Delang ( $p$ -value  $< 0,05$ ) dengan nilai OR = 4,913 (1,396-17,324), yang berarti anak dengan pola asuh yang kurang berisiko 4,9 kali lebih besar mengalami stunting disbanding anak dengan pola asuh yang baik.

## 5.2 Saran

Saran yang didapat berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Orangtua yang memiliki balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Muara Delang
  - a. Sebaiknya orang tua lebih memperhatikan dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya, salah satunya dengan rutin datang ke posyandu untuk melakukan penimbangan. Pemantuan yang dianjurkan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) adalah 1 bulan sekali bagi anak usia 0-12 bulan, 3 bulan sekali bagi anak usia 12-36 bulan, 6 bulan sekali bagi anak usia 36 – 72 bulan dan 1 tahun sekali bagi anak usia 6-18 tahun.
  - b. Orang tua terutama ibu mengupayakan untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya, khususnya hingga usia 6 bulan.
  - c. Orang tua lebih memperhatikan kesehatan gigi balita dengan membiasakan anak untuk sikat gigi diwaktu yang tepat yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam hari setelah tidur, membiasakan anak untuk berkumur setelah mengkonsumsi makanan/minuman manis, serta mengajak anak untuk periksa gigi rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan.
  - d. Mengusahakan untuk memberikan makanan yang bervariasi kepada anak. Pada masa bertumbuhan disarankan untuk lebih memperbanyak porsi makanan yang mengandung protein baik hewani ataupun nabati dibandingkan karbohidrat.
2. Pihak Puskesmas Muara Delang
  - a. Menyelenggarakan edukasi terkait cara pengolahan dan pemilihan menu makanan yang bervariasi dengan biaya yang terjangkau sehingga asupan gizi yang diterima oleh balita lebih optimal, terutama gizi untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya.
  - b. Melakukan kolaborasi dengan tokoh masyarakat terutama pihak RT / RW untuk meningkatkan kunjungan masyarakat ke posyandu guna pemantuan pertumbuhan balita.

c. Melakukan sosialisasi terkait Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan pentingnya pemberian ASI eksklusif ketika pelaksanaan kelas ibu hamil.

3. Pihak tokoh masyarakat

Tokoh masyarakat diharapkan lebih mendukung dan berperan aktif dalam upaya pengendalian dan pencegahan terjadi stunting mulai dari tahap mempersiapkan calon pengantin. Tokoh masyarakat dapat berikan sarana dan prasarana untuk mengadakan kegiatan kelas pranikah bagi calon pengantin ataupun kelas parenting bagi calon orang tua untuk lebih meningkatkan pengetahuan para calon orang tua.

4. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Muara Delang, sehingga untuk selanjutnya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait karakteristik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang memiliki balita stunting.

